

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di dunia setiap tahun nya akan mengalami peningkatan jika tidak ditangani dengan baik. pertumbuhan penduduk yang meningkat disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran, indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia yang terus mengalami peningkatan laju penduduk setiap tahun nya. Berdasarkan hasil estimasi jumlah penduduk indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 271.066.366 jiwa yang terdiri atas 136.142.501 jiwa penduduk laki-laki dan 134.927.366 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes, RI 2020).

Jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadi masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk indonesia, untuk Provinsi Sumatera Selatan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 1.623.099 jiwa dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk menjadi 1.662.893 jiwa (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi pemerintahan indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) program KB nasional merupakan pengembangan sosial dasar yang sangat penting bagi pengembangan kemajuan nasional bangsa. Yang tertulis pada undang - undang Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 2 dan 13 menyatakan bahwa keluarga berencana (KB) upaya dalam meningkatkan kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera, dimana kondisi keluarga berencana dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, kemandirian keluarga dan mental spiritual sebagai bentuk dasar pencapaian kesejahteraan.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi angka kematian ibu dengan kondisi 4T: terlalu muda melahirkan (dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan

dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35). tugas pokok dari BKKBN adalah melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (BKKBN,2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB aktif lebih memilih KB jangka pendek dibandingkan jangka panjang, sehingga penurunan metode KB jangka panjang (AKDR) lebih sedikit dibandingkan dengan metode lain suntik 72,9%, Pil 19,4, implant 8,5%, *Intra Uteri Device (IUD)*8,4%, Metode operasi wanita(MOW) 2,6%, metode operasi pria (MOP) 0,6%, kondom 1,1%.

Data Provinsi Sumatera Selatan pada tahun, 2020 pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP) seperti *intra uterine device (IUD)* sebanyak 69.280, metode operasi wanita (MOW) 41.284, metode operasi pria 6.258, metode kondom 65.127, metode implant 344.381, metode suntikan 595.772, metode pil 298.842 (Profil Provinsi Sumsel,2020). Persentase cakupan peserta KB di kota Palembang pada tahun 2020, dengan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sebanyak 6%, metode operasi wanita sebanyak 3%, metode operasi pria sebanyak 0%, untuk metode implant sebanyak 9%, metode pil sebanyak 31%, metode suntik sebanyak 43% dan metode kondom sebanyak 8%. (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Cakupan KB pada Kecamatan Bukit Kecil tahun 2020 dimana jumlah PUS 4.414, terdapat pengguna kontrasepsi kondom 88, suntik 2185, pil 815, IUD 145, MOP 66, MOW 318, implant 117 (Dinkes Kota Palembang 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi IUD masih rendah sesuai dengan teori Marmi (2014), menyatakan pengguna KB hormonal (suntik, pil, implant) angkanya lebih tinggi tinggi dibandingkan dengan KB non hormonal (*IUD*, MOW, MOP, kondom). Adapun pemilihan kontrasepsi, terutama kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya akses ke tempat fasilitas pelayanan, dukungan keluarga, efek samping, peran petugas kesehatan, sikap, paritas, umur, pendidikan, pengetahuan serta pendapatan keluarga (Hartono,2013)

Penurunan jumlah peserta KB IUD dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, Pengetahuan, Umur, Paritas atau Jumlah anak dan Pendapatan (Aldriana,2013).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD. dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu jika pengetahuan istri kurang maka penggunaan kontrasepsi IUD juga menurun. jika istri saja yang diberikan informasi, sementara suami kurang pembinaan dan pendekatan suami kadang melarang istri nya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan (Marmi,2018)

Pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat program KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. sehingga dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri. karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP khususnya *IUD* semakin tinggi (Indrawati & Mahmudah,2015).

Menurut penelitian Rahayu (2018), didapatkan adanya hubungan pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD di nagari andalas baruh bukit kecamatan sungayang kabupaten tanah datar dimana nilai $p= 0.050$ ($p \leq 0.050$). penelitian Utami (2015), di dapatkan $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,034 < 0,05$) jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Setelah dilakukan survey lokasi di 3 Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang ada di Kecamatan Bukit Kecil, hasil data kunjungan peserta KB aktif selama 1 bulan dari 25 September 2021- 25 Oktober 2021, jumlah kunjungan di TPMB Nurma 78 orang, TPMB Marta Dewi 53 orang, dan TPMB Fauziah Hatta 115 orang. Berdasarkan hasil survey PMB Fauziah Hatta merupakan

Praktik Mandiri Bidan yang memiliki jumlah kunjungan peserta KB aktif terbanyak.

Studi pendahuluan pada tanggal 25 Oktober 2021 dengan wawancara pada 10 responden wanita usia subur di PMB Fauziah Hatta didapatkan bahwa 4 responden bisa menjawab pertanyaan tentang pengertian, keuntungan, efek samping, cara menggunakan kontrasepsi IUD. Responden yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 2 orang serta responden yang menggunakan kontrasepsi pil berjumlah 2 orang. Sementara itu diketahui 6 responden lainnya bisa menjawab pertanyaan tentang pengertian kontrasepsi IUD, tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keuntungan kontrasepsi IUD, efek samping IUD dan cara menggunakan kontrasepsi IUD. Responden yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 1 orang, kontrasepsi pil berjumlah 3 orang, serta menggunakan kontrasepsi suntik bulan berjumlah 2 orang.

Dari data dan fenomena diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Hubungan pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi IUD terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di TPMB Fauziah hatta Palembang tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah hubungan pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi IUD terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di TPMB Fauziah Hatta Palembang tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan WUS Tentang alat kontrasepsi IUD terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di TPMB Fauziah Hatta Palembang 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi IUD di TPMB Fauziah Hatta Palembang tahun 2021.

- b. Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi IUD di TPMB Fauziah Hatta Palembang tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi IUD terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di TPMB Fauziah Hatta Palembang tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengadakan penelitian dan peningkatan ilmu pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang kebidanan tentang alat kontrasepsi *Intra Uteri Device (IUD)*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengharapan nyata dalam melakukan pelayanan alat kontrasepsi *Intra Uteri Device (IUD)*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi mahasiswa, acuan, maupun pedoman di perpustakaan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Tempat Peneliti

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan atau informasi, terutama bagi lahan dalam menjalankan program alat kontrasepsi *Intra Uteri Device (IUD)*.